

PENERAPAN METODE AMTSILATI SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN NAHWU DI PONDOK PESANTREN AQOBAH INTERNATIONAL SCHOOL

¹Ryan Wahyu Wijayanto, ²Syuhadak, ³Laily Fitriani

¹Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: ryanwahyu204@gmail.com

²Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: syuhadak@pba.uin-malang.a.id

³Magister Bahasa Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: laily@bsa.uin-malang.a.id

Abstract *This study examines the implementation of the Amtsilati Method in Nahwu learning at Aqobah International School Islamic Boarding School. The research aims to analyze the effectiveness of this method in enhancing students' understanding of Nahwu rules. A quasi-experimental design was employed, involving two groups: an experimental group taught using the Amtsilati Method and a control group taught using conventional methods. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure students' comprehension before and after the learning process. The experimental group underwent three structured learning sessions, focusing on step-by-step rule explanations, intensive exercises, and direct application in Arabic texts. Meanwhile, the control group followed an expository teaching model. The findings indicate that the application of the Amtsilati Method significantly improved students' Nahwu comprehension, as reflected in the higher post-test scores of the experimental group (82.00) compared to the control group (68.50). This demonstrates that the systematic and interactive approach of the Amtsilati Method effectively facilitates students' understanding of Arabic grammar.*

Keywords : Amtsilati Method, Nahwu learning, Islamic boarding school

Pendahuluan

Metode Amtsilati merupakan sebuah pendekatan pembelajaran Nahwu dan Shorof yang dikembangkan oleh KH. Taufiqul Hakim dari Jepara. Metode ini dirancang untuk memudahkan santri dalam memahami kaidah-kaidah gramatikal bahasa Arab dengan cepat dan sistematis (Hakim, 2015). Amtsilati dikenal dengan pendekatannya yang praktis dan terstruktur, menggabungkan hafalan, pemahaman, dan penerapan langsung dalam pembelajaran (Hakim, 2015). Urgensi metode ini terletak pada kemampuannya dalam menyederhanakan materi Nahwu yang kompleks sehingga lebih mudah dicerna oleh para santri. (Hakim, 2015) Metode Amtsilati memiliki ciri khas utama dalam penyajian contoh-contoh praktis, penyampaian kaidah secara bertahap, serta pemberian latihan intensif yang dilakukan secara berkelanjutan.

Metode Amtsilati menjadi solusi yang mempermudah santri dalam memahami kutubut turots dengan cara yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga pembelajaran Nahwu dapat berlangsung lebih efektif. Kitab kuning atau kutubut turots merupakan khazanah intelektual Islam yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran di pesantren, termasuk materi Nahwu (Riska, 2023). Pembelajaran kitab

kuning menuntut pemahaman mendalam terhadap kaidah-kaidah bahasa Arab yang sering kali menjadi tantangan bagi para santri (Kholili, 2023).

Keunggulan metode Amtsilati terletak pada sistematika pengajaran yang memudahkan santri memahami dan menghafal kaidah-kaidah Nahwu (Rahmawati & Arwani Jalaludin, 2023). Selain itu, metode ini mendorong santri untuk langsung mengaplikasikan aturan-aturan yang dipelajari dalam bentuk bacaan dan tulisan Arab. Selama ini, pembelajaran Nahwu di banyak lembaga cenderung teoritis dan menitikberatkan pada hafalan, sehingga kurang memberikan ruang untuk praktik langsung (Mahbubi, 2024). Oleh karena itu, metode Amtsilati menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut karena menggabungkan antara teori dan praktik secara seimbang.

Metode pembelajaran di pesantren umumnya masih bersifat tradisional dengan pendekatan bandongan dan sorogan (Amaliah, Rama, & Yahdi, 2023). Meskipun efektif dalam membentuk pemahaman dasar, metode ini sering kali dianggap kurang interaktif. Metode Amtsilati menawarkan pendekatan baru yang lebih interaktif dan aplikatif, membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh santri (Hakim, 2015). Hal ini mendukung kebutuhan pesantren modern yang menggabungkan tradisi dengan inovasi pembelajaran.

Pondok Pesantren Aqobah International School (AIS) unggul dalam penerapan Metode Amtsilati yang memudahkan santri memahami Nahwu-Shorof dalam satu tahun dan mampu membaca kitab kuning. AIS berkomitmen mendidik (at ta'lim dan at tarbiyah) sebagai ibadah mulia bagian dari risalah Nabawiyah. Visi AIS adalah menjadi Pesantren Modern bervisi global dengan tradisi ulama salaf, membina santri berakhlak, cerdas, memahami alam, dan menjadi pesantren modern visioner. AIS membentuk generasi basthotan fil ilmi wal jismi serta dzu qolbin salim, cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan. Metode Amtsilati dipilih karena sesuai dengan visi AIS dalam memberikan pembelajaran Nahwu yang mendalam dan praktis ("Aqobah International School Official Website," 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas metode Amtsilati dalam pembelajaran Nahwu. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, 2022) menemukan bahwa metode Amtsilati mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah-kaidah Nahwu dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan metode konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Ghoni, 2023), yang menunjukkan bahwa penerapan metode Amtsilati meningkatkan hasil belajar santri dalam mata pelajaran Nahwu sebesar 30% dibandingkan dengan metode sorogan tradisional. Studi lain oleh (Aidil, 2024) juga menegaskan bahwa santri yang belajar menggunakan metode Amtsilati memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dalam membaca kitab kuning dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode hafalan konvensional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Aqobah International School serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan

pemahaman Nahwu santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui perbedaan pemahaman Nahwu antara kelompok santri yang diajar dengan metode Amtsilati dan kelompok yang diajar dengan metode konvensional. Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan model pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode Amtsilati dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kajian Pustaka

Teori Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa memiliki berbagai pendekatan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Guntur Tarigan, 2021). Dalam pembelajaran Nahwu, terdapat dua pendekatan utama, yaitu pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif menekankan pada pemberian aturan tata bahasa terlebih dahulu sebelum diaplikasikan dalam latihan, sementara pendekatan induktif membiarkan peserta didik menemukan aturan sendiri melalui contoh-contoh yang diberikan (Fauzi, 2017).

Metode Amtsilati secara umum menggabungkan kedua pendekatan ini, di mana santri diberikan pemahaman kaidah secara deduktif dan kemudian diarahkan untuk menemukan pola-pola dalam contoh-contoh yang diberikan (Hakim, 2015). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa peserta didik lebih efektif memahami konsep ketika mereka diberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan bertahap (Majid, 2015).

Selain itu, teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang dikembangkan oleh Johnson (2002) juga relevan dalam penelitian ini. CTL menekankan bahwa pembelajaran harus terkait dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep secara lebih mendalam (Daud, 2024). Metode Amtsilati yang berbasis contoh-contoh praktis dan penerapan langsung dalam membaca kitab kuning menunjukkan kesesuaiannya dengan pendekatan ini.

Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Nahwu

Metode Amtsilati adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk mempermudah santri dalam memahami kaidah Nahwu dan Shorof secara sistematis (Hakim, 2015). Menurut (Hakim, 2015), metode ini menggunakan langkah-langkah yang meliputi pemberian contoh (amtsilah), penjelasan kaidah (qoidah), latihan terstruktur (tathbiq), dan penerapan dalam pembacaan teks kitab kuning (istiqro'). Dengan sistematis ini, santri tidak hanya memahami teori Nahwu tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung.

Keunggulan metode Amtsilati dibandingkan metode konvensional seperti bandongan dan sorogan terletak pada struktur pembelajarannya yang lebih sistematis dan berbasis pemahaman (Mutiansi, Rahmat, & Yuliarsih, 2024). Jika metode

tradisional lebih menitikberatkan pada hafalan, Amtsilati menyeimbangkan antara hafalan dan pemahaman serta memberikan ruang lebih bagi santri untuk menerapkan langsung kaidah yang telah dipelajari (Thohir, Melinia, Sholihah, & Nubaha, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk mengukur efektivitas Metode Amtsilati dalam meningkatkan pemahaman Nahwu santri di Pondok Pesantren Aqobah International School (AIS). Desain penelitian yang diterapkan adalah quasi-experimental design dengan membandingkan kelompok eksperimen yang menggunakan Metode Amtsilati dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu santri tingkat awal yang sedang mempelajari kaidah Nahwu. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dari Januari hingga Februari 2025. Sampel penelitian terdiri dari 20 santri, dengan 10 santri dalam kelompok eksperimen dan 10 santri dalam kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data meliputi tes pemahaman Nahwu (pre-test dan post-test), angket persepsi santri, observasi kelas, serta wawancara dengan pengajar. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif mengenai dampak Metode Amtsilati terhadap pemahaman Nahwu santri. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif dan inferensial, dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas kemudian uji paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test antara kedua kelompok. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan temuan yang valid dan reliabel dalam mengevaluasi efektivitas Metode Amtsilati sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran Nahwu.

Pembahasan

Metode Amtsilati merupakan salah satu metode pembelajaran Nahwu yang dirancang untuk memudahkan santri dalam memahami tata bahasa Arab dengan sistematis dan aplikatif (Hakim, 2015). Metode ini dikembangkan oleh KH. Taufiqul Hakim dengan pendekatan yang menekankan pada pemahaman pola-pola bahasa secara terstruktur tanpa harus menghafal teori secara konvensional. Keunggulan utama dari Metode Amtsilati adalah kemampuannya dalam menyederhanakan konsep-konsep Nahwu yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami melalui pendekatan analogi dan praktik langsung dalam membaca teks Arab klasik (kitab kuning) (Ulya & Maziyah, 2023). Hal ini menjadi solusi bagi santri yang sering mengalami kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah Nahwu yang diajarkan secara tradisional.

Menurut (Hakim, 2015) langkah-langkah pembelajaran Amtsilati diawali dengan ustadz membuka pembelajaran dan mengajak santri untuk berdoa bersama. Setelah itu, santri membaca Hadloroh sebagai bentuk penghormatan kepada penyusun metode Amtsilati serta para ulama yang telah mensyiarkannya. Kemudian, santri membaca syair-syair Khulashoh yang disesuaikan dengan jilid yang sedang dipelajari guna memperkuat pemahaman terhadap materi. Selanjutnya, ustadz

membacakan bab yang akan dipelajari, diikuti dengan pembacaan contoh-contoh serta penjelasan singkat baik melalui papan tulis maupun media lain yang relevan. Setelah mendapatkan pemaparan dari ustadz, santri diminta untuk mengulang kembali penjelasan yang telah diberikan serta membaca bait dasar yang terdapat dalam Khulashoh sebagai bentuk latihan pemahaman mandiri.

Pada tahap berikutnya, santri membaca contoh-contoh ayat yang disusun secara sistematis sesuai dengan urutan yang telah ditentukan, kemudian melanjutkan dengan latihan pemberian makna terhadap ayat tersebut. Sebagai bentuk penguatan, di akhir pertemuan santri membaca ulang kaidah materi yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran selanjutnya, pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya juga menjadi bagian penting agar santri dapat mengingat dan memahami kaidah secara lebih baik (Hakim, 2015).

Penerapan Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Aqobah International School

Peneliti membagi kelas yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan Metode Amtsilati dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dengan rentang waktu dari bulan Januari hingga Februari 2025. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pre-test di kedua kelompok untuk mengetahui pemahaman awal santri terkait materi yang akan diajarkan. Tes ini terdiri dari 10 soal dengan durasi pengerjaan 45 menit. Pembelajaran dalam kelompok eksperimen dilakukan dalam tiga pertemuan, di mana setiap sesi difokuskan pada penerapan Metode Amtsilati untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap kaidah Nahwu.

Pada pertemuan pertama, peneliti terlebih dahulu berkenalan dengan santri dan memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Jumlah santri dalam kelas eksperimen adalah 10 orang. Pada pertemuan ini, pembelajaran diawali dengan pembukaan oleh ustadz yang mengajak santri untuk berdoa bersama. Setelah itu, santri membaca Hadloroh sebagai bentuk penghormatan kepada penyusun metode Amtsilati dan para ulama yang telah mensyiarkannya. Selanjutnya, santri membaca syair Khulashoh yang sesuai dengan jilid yang sedang dipelajari untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur Nahwu. Dalam sesi ini, ustadz membacakan bab yang akan dipelajari, memberikan contoh-contoh, serta menjelaskan materi secara singkat dengan menggunakan papan tulis atau media lainnya. Setelah itu, santri diminta untuk mengulang kembali penjelasan yang telah diberikan dan membaca bait dasar yang terdapat dalam Khulashoh sebagai bentuk latihan pemahaman mandiri.

Pada pertemuan kedua, pembelajaran diawali dengan doa bersama, diikuti dengan pengulangan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Ustadz kemudian membimbing santri dalam membaca contoh-contoh ayat yang berkaitan dengan kaidah Nahwu yang sedang dipelajari dalam kitab Amtsilati.

Setelah itu, santri melakukan latihan klasikal dengan mengidentifikasi kaidah Nahwu dalam teks dan mendiskusikan jawabannya bersama teman sekelas. Melalui metode ini, santri tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam teks bahasa Arab.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran dimulai dengan doa bersama dan dilanjutkan dengan review materi sebagai bentuk penguatan konsep. Santri diberikan teks berbahasa Arab yang lebih kompleks dan diminta untuk mengidentifikasi kaidah Nahwu yang telah dipelajari. Selanjutnya, mereka dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait kaidah tersebut untuk didiskusikan bersama sebelum dipresentasikan di depan kelas. Metode ini memungkinkan santri untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan kaidah Nahwu dalam konteks nyata. Sebagai tahap akhir, ustadz memberikan latihan tambahan dengan metode tanya jawab cepat guna mengasah pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam sesi ini, diadakan pula kuis atau evaluasi singkat guna mengukur sejauh mana pemahaman santri terhadap materi.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kelompok Kontrol, Untuk kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional dalam tiga pertemuan. Pembelajaran dalam kelompok ini lebih bersifat ekspositori, di mana pengajar memberikan penjelasan langsung mengenai kaidah Nahwu, diikuti dengan latihan individu yang lebih berfokus pada penerapan dalam teks. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, peneliti melaksanakan post-test di kedua kelompok untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini terdiri dari 10 soal dengan durasi 45 menit.

Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, dilakukan evaluasi melalui post-test. Hasil post-test dari kedua kelompok akan dibandingkan untuk mengetahui efektivitas Metode Amtsilati dalam meningkatkan pemahaman Nahwu santri di Pondok Pesantren Aqobah International School. Hasil dari post-test ini akan menjadi acuan dalam menentukan efektivitas Metode Amtsilati dalam meningkatkan pemahaman Nahwu santri di Pondok Pesantren Aqobah International School. Dengan menerapkan desain quasi-experimental design, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Metode Amtsilati dalam meningkatkan pemahaman Nahwu santri di Pondok Pesantren Aqobah International School.

Pada tahap pre-test, jumlah santri yang mengikuti tes sebanyak 10 orang. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 4 santri (40%) berada dalam kategori *Kurang Sekali* (0-60), 3 santri (30%) dalam kategori *Kurang* (61-70), 2 santri (20%) dalam kategori *Cukup* (71-80), 1 santri (10%) dalam kategori *Baik* (81-90), dan tidak ada santri (0%) yang mencapai kategori *Sangat Baik* (91-100).

Setelah pembelajaran dengan metode Amtsilati diterapkan, santri kembali mengikuti post-test dengan jumlah peserta yang sama, yaitu 10 orang. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 2 santri (20%) berhasil mencapai kategori *Sangat Baik* (91-100), 3 santri (30%) masuk dalam kategori *Baik* (81-90), 3 santri (30%) dalam kategori *Cukup* (71-80), 2 santri (20%) dalam kategori *Kurang* (61-70), dan

tidak ada lagi santri (0%) yang masuk dalam kategori *Kurang Sekali* (0-60). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode Amtsilati secara efektif meningkatkan pemahaman santri dalam materi Nahwu, terlihat dari pergeseran distribusi nilai yang menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional tanpa menggunakan metode Amtsilati. Sebelum penerapan metode Amtsilati, santri di kelas kontrol juga mengikuti pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi Nahwu. Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak ada santri yang berada dalam kategori *Sangat Baik* (91-100) maupun *Baik* (81-90). Sebanyak 2 santri (20%) berada dalam kategori *Cukup* (71-80), 3 santri (30%) masuk dalam kategori *Kurang* (61-70), dan 5 santri (50%) masuk dalam kategori *Kurang Sekali* (0-60). Setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional, dilakukan posttest untuk mengukur perkembangan pemahaman santri. Hasil posttest menunjukkan bahwa masih belum ada santri yang mencapai kategori *Sangat Baik* (91-100), sementara 1 santri (10%) berhasil masuk ke kategori *Baik* (81-90). Sebanyak 3 santri (30%) berada di kategori *Cukup* (71-80), 4 santri (40%) masuk dalam kategori *Kurang* (61-70), dan 2 santri (20%) masih berada di kategori *Kurang Sekali* (0-60). Dari hasil ini, terlihat adanya peningkatan pemahaman pada beberapa santri, tetapi secara keseluruhan, hasil belajar kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode Amtsilati.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, dilakukan post-test untuk mengukur hasil belajar santri di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil post-test menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara kedua kelas tersebut. Di kelas eksperimen, yang menggunakan metode Amtsilati, sebanyak 2 santri (20%) mencapai kategori *Sangat Baik* (91-100), 4 santri (40%) berada dalam kategori *Baik* (81-90), dan 4 santri lainnya (40%) masuk dalam kategori *Cukup* (71-80). Tidak ada santri yang berada dalam kategori *Kurang* (61-70) maupun *Kurang Sekali* (0-60). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri mengalami peningkatan pemahaman yang cukup signifikan setelah pembelajaran menggunakan metode Amtsilati.

Sementara itu, di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, hasil post-test menunjukkan bahwa tidak ada santri yang mencapai kategori *Sangat Baik* (91-100). Hanya 1 santri (10%) yang berhasil masuk ke kategori *Baik* (81-90), 3 santri (30%) berada dalam kategori *Cukup* (71-80), 4 santri (40%) masuk dalam kategori *Kurang* (61-70), dan masih terdapat 2 santri (20%) yang berada dalam kategori *Kurang Sekali* (0-60).

Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan metode Amtsilati menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Mayoritas santri di kelas eksperimen mencapai kategori *Baik* dan *Sangat Baik*, sedangkan di kelas kontrol masih terdapat santri yang masuk dalam kategori *Kurang* dan *Kurang Sekali*. Hal ini menunjukkan bahwa metode Amtsilati lebih efektif dalam

meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Nahwu dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Analisis Statistik Efektivitas Metode Amtsilati dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Aqobah International School

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar santri di kelas eksperimen yang menggunakan metode Amtsilati dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, dilakukan uji statistik menggunakan uji t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Danuri & Maisaroh, 2019). Namun, sebelum dilakukan uji t-test, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat uji t-test. Untuk memastikan bahwa data pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* (Sugiyono, 2016). Uji ini digunakan karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 peserta didik. Berikut ini adalah tabel statistik hasil uji normalitas:

Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

No	Kelas	Statistic	df	Sig.
1	Pretest Kelas Kontrol	.964	10	.835
2	Posttest Kelas Kontrol	.945	10	.609
3	Pretest Kelas Eksperimen	.905	10	.247
4	Posttest Kelas Eksperimen	.929	10	.438

Menurut (Sugiyono, 2016) data dikatakan berdistribusi normal dalam uji *Shapiro Wilk* jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. Pretest Kelas Kontrol sebesar 0,835, Posttest Kelas Kontrol sebesar 0,609, Pretest Kelas Eksperimen sebesar 0,247, Posttest Kelas Eksperimen sebesar 0,438. Karena nilai signifikansi (p-value) untuk pre-test dan post-test di kedua kelas lebih besar dari 0,05. Artinya, data pre-test dan post-test baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk uji statistik selanjutnya, termasuk uji homogenitas dan uji-t. Setelah uji normalitas dilakukan, langkah berikutnya adalah **uji homogenitas varians** untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam atau tidak (Sugiyono, 2016). Uji ini dilakukan menggunakan **Levene's Test**. Berikut ini adalah tabel statistik hasil uji homogenitas:

Hasil Uji Homogenitas

No.	Nilai	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1	Based on Mean	.068	1	18	.797
2	Based on Median	.066	1	18	.801
3	Based on Median and with adjusted df	.066	1	17.420	.801

4	Based on trimmed mean	.068	1	18	.797
---	-----------------------	------	---	----	------

Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, menunjukkan nilai Sig. Based on Mean untuk variabel nilai nahwu siswa adalah sebesar 0,797. Karena nilai Sig. $0,797 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai nahwu antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, data dari kedua kelompok memenuhi asumsi homogenitas dan dapat dianalisis menggunakan uji-t independen untuk mengetahui efektivitas metode Amtsilati dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran Nahwu. Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan metode Amtsilati (Sugiyono, 2016). Hasil uji t-test adalah sebagai berikut:

Hasil Mean Statistik

No.	Kelas	Jumlah	Mean
1	Kelas Kontrol	10	68,50
2	Kelas eksperimen	10	82,00

Berdasarkan table diatas, diketahui jumlah data Nilai untuk kelas kontrol adalah sebanyak 10 orang siswa, sementara untuk kelas eksperimen juga sebanyak 10 siswa. Nilai rata-rata siswa atau mean untuk kelas kontrol adalah sebesar 68,50, sementara untuk kelas eksperimen adalah sebesar 82,00. Dengan demikian secara deskriptif statistic dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan atau tidak, maka perlu menafsirkan output “*Independent Sample Test*” berikut ini :

Hasil Uji T-Test

No.	Nilai	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
1	Equal variances assumed	.068	.797	-3.840	18	.001
2	Equal variances not assumed			-3.840	17.999	.001

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai Sig. *Levene’s Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0,797 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah homogen atau sama. Dan pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa Metode Amtsilati terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Nahwu dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen (82,00) dan kelas kontrol (68,50). Selain itu, hasil uji t-test menunjukkan bahwa perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok bersifat signifikan, yang mengindikasikan bahwa

penggunaan Metode Amtsilati memberikan dampak positif terhadap pemahaman gramatikal santri.

Hasil penelitian ini menguatkan relevansi Metode Amtsilati sebagai pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam pembelajaran Nahwu, khususnya dalam lingkungan pesantren. Efektivitas metode ini menunjukkan bahwa santri tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual yang lebih baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan kaidah Nahwu dalam analisis teks berbahasa Arab secara lebih mendalam. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran Nahwu yang lebih inovatif. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengeksplorasi integrasi Metode Amtsilati dengan pendekatan lain guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Nahwu di berbagai institusi pendidikan Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Amtsilati dalam pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Aqobah International School dilakukan melalui serangkaian tahapan yang sistematis. Peneliti membagi santri ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diajarkan dengan Metode Amtsilati dan kelompok kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Pembelajaran pada kelompok eksperimen berlangsung dalam tiga sesi, yang mencakup pembacaan Hadloroh dan Khulashoh, pemaparan materi secara bertahap, latihan klasikal, diskusi kelompok, serta presentasi hasil analisis teks. Metode ini memungkinkan santri untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan kaidah Nahwu dalam konteks nyata. Sebaliknya, pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan dengan pendekatan ekspositori, di mana santri menerima penjelasan langsung dari ustadz dan mengerjakan latihan individu. Dengan demikian, Metode Amtsilati terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong santri untuk lebih memahami serta mengaplikasikan kaidah Nahwu secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Amtsilati efektif dalam meningkatkan pemahaman Nahwu santri di Pondok Pesantren Aqobah International School. Hal ini dibuktikan melalui hasil post-test, di mana nilai rata-rata santri dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Uji statistik menggunakan Independent Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,00, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa penerapan Metode Amtsilati efektif dalam meningkatkan pemahaman Nahwu santri di Pondok Pesantren Aqobah International School. Hasil ini menunjukkan bahwa metode tersebut dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Nahwu, terutama dalam lingkungan pesantren yang berbasis kutubut tuots dan membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dalam pengajaran gramatikal bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, P. (2024). *Penerapan Metode Halaqah Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Retrieved from <http://eprints.umsb.ac.id/3169/>
- Amaliah, R. A., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Islamic Boarding School Education Institutions in Indonesia. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 18(2), 101–107. <https://doi.org/10.56338/iqra.v18i2.3771>
- Aqobah International School Official Website. (2024). Retrieved from <https://www.aqobahinternational.sch.id/page/tentang-ais>
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metodologi penelitian. Samudra Biru*. Retrieved from [http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN PENDIDIKAN-DANURI.pdf](http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN%20PENDIDIKAN-DANURI.pdf)
- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/27757/10192>
- Fadilah, E. (2022). Pengaruh Metode Amtsilati Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 104–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1427>
- Fauzi, A. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa: Pendekatan Deduktif dan Induktif*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Ghoni, F. F. A. (2023). *Penerapan pembelajaran amtsilati sebagai metode praktis membaca kitab kuning: Pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/56232/>
- Guntur Tarigan, H. (2021). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Hakim, T. (2015). *Kitab Amtsilati: Metode Praktis Mendalami al-Quran dan Membaca Kitab Kuning*. Jepara: Pondok Pesantren Darul Falah.
- Kholili, A. N. (2023). Eksplorasi Metode Al-Latif di Pondok Pesantren : Sebuah Strategi Baru Dalam Meningkatkan Kompetensi Baca Kitab Kuning Santri Modern. *Rahmatan Lil Alamain: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 1, 26–34. Retrieved from <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/view/2665/2427>
- Mahbubi, A. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional dan Kontemporer (Analisis Komparatif). *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(Desember), 107–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/alfazuna.v9i1.4057>
- Majid, A. (2015). *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiansi, D., Rahmat, & Yuliarsih, M. (2024). Model Multiliterasi Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.22029>
- Rahmawati, C., & Arwani Jalaludin, M. R. (2023). IMPLEMENTASI METODE

AMTSILATI DALAM KAJIAN KITAB KUNING DI PESANTREN SALAF. *EL-FUSHA Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan*, 4(2), 153–168.
<https://doi.org/doi.org/10.33752/el-fusha.v4i2.5552>

Riska, L. M. (2023). Analysis of Nahwu Learning by Using the Book of Al- Ajurumiyah at Madrasah Aliyah Bilingual Junwangi. *Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning*, (2), 1–15.
<https://doi.org/doi.org/10.47134/emergent.v2i2.26>

Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 180. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

Thohir, M., Melinia, C. N., Sholihah, H., & Nubaha, M. (2021). *Metode pembelajaran bahasa Arab*. Sidoarjo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ulya, F., & Maziyah, L. (2023). Learning Nahwu Sharaf with Amtsilati Method at Doktor Fauzan Foundation Dormitory Tengguli Bangsri Jepara. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(8), 1093–1106.
<https://doi.org/10.17977/um064v3i82023p1093-1106>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

